

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI

3.1 Tinjauan Umum Lokasi Perencanaan

3.1.1 Rest Area KM 207 Ruas Tol Palimanan-Kanci

Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) merupakan kabupaten dengan wilayah terluas ke – 3 di Propinsi Nusa Tenggara Timur dengan luasan wilayah sebesar 3.955,36 km² dan seluruh wilayahnya berada pada satu daratan Pulau Timor. Wilayah administrasi Kabupaten Timor Tengah Selatan terbagi atas 32 kecamatan yang terdiri dari 278 desa (*BPS Kabupaten TTS 2020*).



Gambar 38 Peta Kabupaten Timor Tengah Selatan
Sumber : tskab.co.id;2021/04/25

3.1.2 Geografis

Menurut data Kabupaten Timor Tengah Selatan Dalam Angka 2020, secara astronomis Kabupaten Timor Tengah Selatan terletak antara 9^o26'-10^o10" Lintang Selatan dan 124^o49'01"-124^o04'00" Bujur Timur, dengan batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Timor Tengah Utara
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Timor
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Timor Tengah Utara dan Kabupaten Belu
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kupang

3.1.3 Iklim dan Cuaca

Kabupaten Timor Tengah Selatan memiliki iklim tropis dengan curah hujan yang bervariasi tiap bulannya. Curah hujan tertinggi terjadi di bulan Januari dan terendah di bulan September.

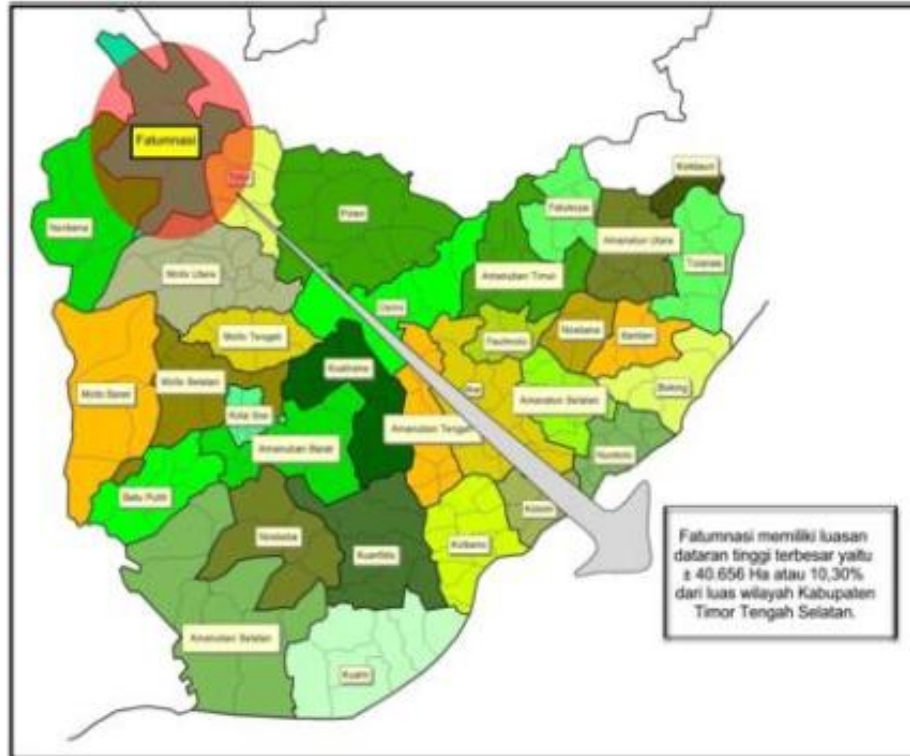
3.1.4 Topografi

Berdasarkan Review Rencana Terpadu dan Program Investasi Infrastruktur – Jangka Menengah Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2017 – 2021, gambaran topografi Kabupaten Timor Tengah Selatan mencakup kelerengan, relief tanah, ketinggian dari permukaan laut diuraikan sebagai berikut :

a. Kelerengan

Kabupaten Timor Tengah Selatan memiliki sejumlah dataran dengan tipe yang berlainan. Dataran Pantai Selatan Pulau Timor di Kabupaten Timor Tengah Selatan didominasi oleh dataran alluvial yang datar sampai berkemiringan landai. Pada bagian lain pulau dalam wilayah Kabupaten Timor Tengah Selatan didominasi pegunungan. Sedangkan tingkat kelerengan wilayah Kabupaten Timor Tengah Selatan berkisar antara :

- Kelerengan 0 - 80% seluas 1.737,42 km² sebaran lokasi sebagian Kecamatan Kualin, Amanuban Selatan (Panite), sebagian Kecamatan Kolbano, sebagian Kecamatan Kuatnana, sebagian Kecamatan Oenino, sebagian Kecamatan Kota Soe, sebagian Kecamatan Polen, sebagian Kecamatan Amanuban Timur (Oekam) dan sebagian Kecamatan Mollo Barat.
- Tingkat kelerengan antara 08 – 15% seluas 1.146,48 km² lokasinya berupa spot – spot dan hampir ada di setiap kecamatan.
- Kemiringan lereng antara 15 – 25% seluas 826,99 km² lokasinya menyebar dan hampir ada di setiap kecamatan.
- Kemiringan antara 25 – 40% seluas 244,82 km² lokasinya menyebar di setiap kecamatan.
- Tingkat kemiringan lereng 40% ke atas seluas 39,91 km² lokasinya yang terluas di Kecamatan Fatumnasi, Kecamatan Oenlasi dan sebagian di Kecamatan Nunkolo.



Gambar 39 Kondisi Topografi Kabupaten TTS
 Sumber : RPII-JM 2017-2021 : 15

b. Relief Tanah

Berdasarkan peta morfologi wilayah Kabupaten Timor Tengah Selatan, relief tanah dapat diklasifikasikan berdasarkan persen kemiringan amplilodo yakni perbedaan tinggi antara puncak dan dasar dari survey relief.

Secara morfologi Wilayah Kabupaten Timor Tengah Selatan dikelompokkan dalam wilayah dataran seluas 235,54 km², berombak seluas 836,21 km², bergelombang seluas 980,30 km² dan berbukit seluas 1.929,78 km². Sedangkan relief ketinggian antara 0-500 sekitar 49% dan relief 500 meter ke atas sekitar 51% diatas permukaan laut (dpl) dengan :

- 0-500 Mdpl seluas 2.086,88 km²
- 500-1000 Mdpl seluas 1.556,98 km²
- 1000-1500 Mdpl seluas 276,15 km²
- 1500-2000 Mdpl seluas 74,92 km²
- 2000-2500 Mdpl seluas 2,91 km²

3.1.5 Geologi

Berdasarkan peta geologi lembar Kupang – Atambua dalam RPII-JM 2017-2021 : 17-18, Kabupaten Timor Tengah Selatan ditinjau dari stratigrafi memiliki jeni batuan sedimen, beku, vulkanik dan batuan malihan, sebagai berikut :

- Batuan sedimen terdiri dari batuan gamping, kalisutit, batu pasir, lanau, serpih dan lempung,
- Batuan beku terdiri dari batuan ultra basa dan diorite,
- Batuan malihan adalah malihan berderajat rendah sampai tinggi terdiri batu sabak, filit, sekis, amfibolit dan granoli.

3.1.6 Vegetasi

Kabupaten Timor Tengah Selatan memiliki beraneka ragam vegetasi. Pada umumnya vegetasi berupa Pohon Bonsay, Pohon Mangga, Kasuari, Cemara, Mahoni, Ampupu, Pohon Kelapa, Pohon Nangka, Pohon Advokat, Pohon Jati, Pohon Asam, Pohon Jeruk dan juga Pohon Cendana. Selain pohon – pohon ini masih banyak lagi pohon lain yang tumbuh.

3.1.7 Ekonomi dan Sosial Buday

Berdasarkan hasil survey Badan Pusat Statistik, dalam Kabupaten Timor Tengah Selatan Dalam Angka 2020, pada umumnya masyarakat Kabupaten Timor Tengah Selatan memiliki mata pencaharian sebagai petani. Hasil pertanian pangan berupa padi dan palawija (jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu dan ubi jalar). Selain itu juga ada tanaman hortikultura (sayuran, buah – buahan musiman) dan perkebunan.

Adapun mata pencaharian lain dari masyarakat Kabupaten Timor Tengah Selatan yaitu peternakan dan perikanan. Populasi ternak di Kabupaten Timor Tengah Selatan didominasi oleh ternak sapi dan babi, walaupun masih ada peternakan unggas berupa ayam kampung. Sedangkan untuk perikanan laut hanya bisa dilakukan oleh masyarakat yang tinggal di bagian Selatan.

3.2 Sarana dan prasarana

3.2.1 Pariwisata Kabupaten Timor Tengah Selatan

➤ Pantai Kolbano

Pantai Kolbano merupakan salah satu pantai yang terletak di Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS), Provinsi Nusa Tenggara Timor (NTT) Pantai Kolbano

memiliki lanskap yang sangat indah. Keunikan Pantai Kolbano terdapat pada hamparan batu yang berwarna merah, hijau, kuning, hitam, dan percampuran warna yang lain (Gambar 1). Batu ornamen berbentuk lonjong, pipih, membuldar tanggung sampai bundar di Pantai Kolbano merupakan hasil pelapukan dari batuan yang lebih tua. Batuan ornamen ini diperkirakan berasal dari Formasi Ofu (Tko) dan Formasi Wailuli (Jw) (Sayekti, 2011). Pantai Kolbano memiliki ombak yang cukup tenang sehingga sangat cocok untuk digunakan sebagai kawasan wisata bahari. Pantai Kolbano merupakan tempat sempurna untuk melihat matahari terbit dan melihat langit memerah saat senja.

Permasalahan yang timbul adalah masih belum banyaknya masyarakat sekitar yang terlibat aktif dalam kegiatan wisata di Pantai Kolbano. Tingkat kesadaran masyarakat pedesaan terhadap potensi ekonomi lokal, khususnya di bidang pariwisata masih tergolong rendah (Jaafar dkk., 2015). Keterlibatan masyarakat lokal dan stakeholder menjadi faktor penting dalam pengembangan kawasan wisata (Rasoolimanesh dkk, 2017; Byrd, 2007; Easterling, 2004). Potensi alam yang dipadukan dengan keterlibatan komunitas lokal dapat membuat aktivitas ekonomi lokal meningkat secara drastis (Financial Times, 2016).



Gambar 40 Batuan ornamen di Pantai Kolbano
Sumber: bps TTS, 2021

Pantai Kolbano sangat memungkinkan untuk dikembangkan lebih lanjut, karena potensi keindahan alamnya bisa menjadi magnet bagi wisatawan. Pemanfaatan wisata Pantai Kolbano harus dimaksimalkan agar memberikan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar. Evaluasi Objek Destinasi Tujuan Wisata (ODTW) Pantai Kolbano perlu dilaksanakan guna memaksimalkan.



Gambar 41 Batuan ornament di Pantai Kolbano
Sumber: bps TTS, 2021

➤ **Transportasi Kabupaten Timor Tengah Selatan**

Pada tahun 2019 kondisi jalan di Kabupaten Timor Tengah Selatan terdiri dari jalan negara, jalan propinsi dan jalan kabupaten. Keadaan dari tahun 2017 – 2019 tidak mengalami perubahan untuk keseluruhan panjang jalan negara dan propinsi. Dari tiga jenis jalan yang ada di Kabupaten Timor Tengah Selatan, untuk jalan negara dan jalan propinsi jenis permukaan jalannya adalah aspal, sedangkan untuk jalan kabupaten jenis permukaan jalannya aspal,kerikil dan tanah (BPS TTS, 2020:291).

Table 10 Jumlah Kendaraan Bermotor

Jenis Kendaraan Bermotor	2018	2019
Angkutan Penumpang :		
Bus	43	44
Mobil Penumpang	274	218
Mobil Barang :		
Truck	53	51
Pick Up	2.002	2.177
Tangki	13	15
Truk Ringan	952	952

Sumber : BPS 2020 : 302

3.3 Tinjauan khusus lokasi perencanaan

3.3.1 Lokasi Perencanaan

Lokasi perencanaan berada di Kecamatan kolbano, Kabupaten Timor Tengah Selatan, yang memiliki 12 desa, yaitu Babuain, Haunobenak, Kolbano, Nuesiu, Nununamat, Oelue, Ofu, Pana, Pene selatan, Sei, Spaha.

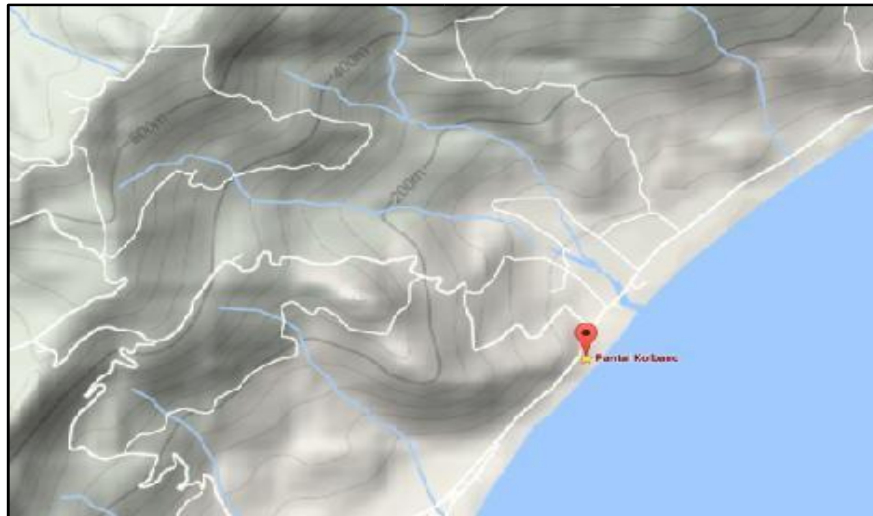


Gambar 42 Peta kecamatan kolbano
Sumber : BPS 2020 : 302

3.4 Fisik Dasar

3.4.1 Topografi Kecamatan Kolbano

Pesisir Pantai Kolbano didominasi oleh dua bentuklahan yaitu karst dan marine. Bentuklahan karst tersebar di wilayah daratan dengan topografi landai hingga berbukit yang ditandai oleh adanya perbukitan karst sejajar garis pantai pada sisi barat laut hingga timur laut (Gambar 3). Petupun lahan di perbukitan karst secara umum didominasi oleh vegetasi kerapatan tinggi. Beberapa blok permukiman terdapat di sekitar lembah perbukitan maupun pada wilayah dengan topografi yang lebih landai.



Gambar 43 Relief di sekitar Pantai Kolbano
Sumber: Google Terrain, 2021

Bentuklahan marine berada di sepanjang garis pantai dengan topografi datar hingga landai. Penutup lahan pada bentuklahan marine didominasi oleh kerikil dengan karakteristik khusus dan unik, yaitu berbentuk cenderung bulat lonjong pipih dengan tiga warna berbeda, yaitu putih, putih kemerahan, dan putih kehijauan. Pada bagian yang berbatasan langsung dengan perairan, penutup lahan berupa material pasir kasar berwarna coklat muda hingga tua. Sedangkan pada bagian perairannya, Pantai Kolbano memiliki gradasi warna khas mulai dari bibir pantai hingga laut dalam yaitu hijau muda, hijau toska, biru tua, hingga violet, yang memberikan panorama indah terutama saat pagi dan sore hari. Keunikan lain yang terdapat pada

Pantai Kolbano adalah adanya bukit sisa tepat di garis pantai dengan material batuan beku dan berbentuk menyerupai.

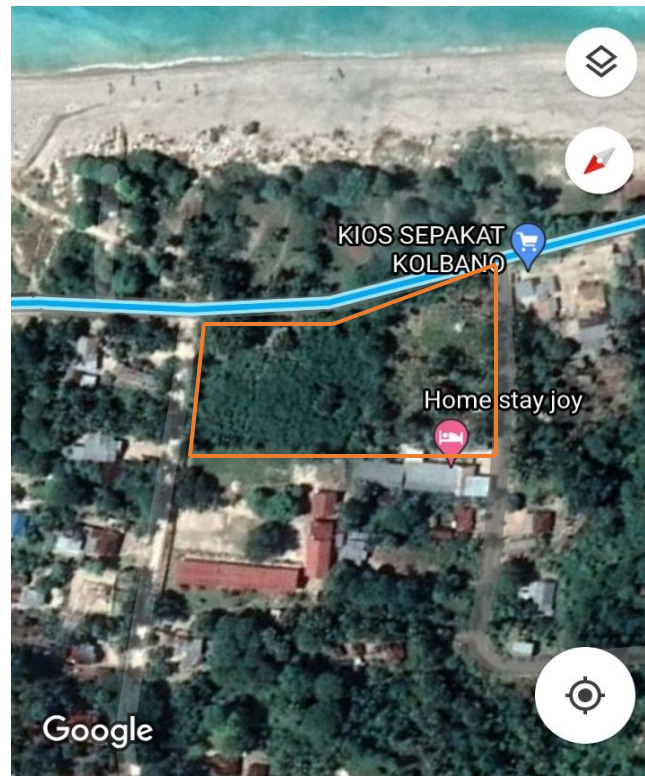
3.4.2 Akseibilitas

Aksesibilitas, jalan menuju Pantai Kolbano cukup mudah. Waktu tempuh menuju Pantai Kolbano kurang lebih ditempuh selama 3,5 jam. Jalan menuju Pantai Kolbano sudah cukup baik, namun akses menuju arah pantai berkelok dan curam. Akses jalan yang curam dan berkelok dapat diimbangi dengan jalan yang sudah halus dan baik. Kekurangan terkait dengan aksesibilitas menuju Pantai Kolbano adalah terkait dengan ketersediaan kendaraan umum yang memadai. Pengadaan transportasi umum yang memadai menuju lokasi wisata akan dapat meningkatkan jumlah pengunjung. Sarana transportasi yang digunakan pengunjung berupa kendaraan sewa atau pribadi. Apabila pemerintah menyediakan sarana transportasi umum yang memadai, akan dapat memudahkan pengunjung untuk menjangkau tempat wisata.



Gambar 44 Akses Jalan Menuju Pantai Kolbano
Sumber: bps TTS 2021

3.4.3 Kondisi Eksisting



Gambar 45 kondisi eksisting lokasi perencanaan Rest Area kolbano
Sumber: Google Earth.2021

➤ **Ukuran site**

Timur :200 m
Barat :200 m
Utara :400 m
Selatan :400 m

➤ **Batas-batas**

Timur :Jalan lingkungan
Barat :Jalan lingkungan
Utara :Home stay Joy